

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada film fiksi *Devils Inside* pengkarya berniat menciptakan sebuah film *thriller* yang menggunakan konsep editing yang umum digunakan yaitu *continuity editing*, di mana dengan menggunakan *continuity editing* diharap tetap bisa memberikan cerita dengan informasi yang dapat dengan mudah di pahami penonton. Penerapan metode *cutting to continuity* ada pada scene 2,3,4,5,7,9,10+11,12,15,20. Dan penerapan metode *cut in* ada pada scene 1,2,4,6,7,10+11,12,14,19,20,21.

Dengan metode *cutting to continuity* bisa menciptakan kesinambungan dari sebuah adegan. misal yang terdapat pada scene 4 dimana Rendi dan Fandi yang sedang melakukan dialog dimana secara berurutan bergantian antara Fandi dan Rendi dimana didukung dengan adanya *eye line match* adanya arah pandang dari kedua tokoh tersebut yang saling melihat satu sama lain dan juga penggunaan *shot* dan *reverse shot* yang memperkuat kesinambungan pengadeganan.

Dengan metode *cut in* sendiri berguna untuk memberikan gambar detail terkait sebuah kejadian. Misalnya pada scene 4 dengan *cut in* berguna untuk memberikan gambaran detail terkait dengan ekspresi yang di gambarkan oleh Fandi, yang tampak takut ketika sebuah papan kayu jatuh. Sedangkan pada adegan berikutnya *cut in* pada *shot* papan kayu untuk memperkuat kejelasan lokasi terkait papan kayu tersebut. Dan dengan menggunakan metode *editing cutting to*

continuity dan *cut in* tadi akan terwujudnya *continuity editing* yang memiliki tujuan utama untuk memperkuat kesinambungan adegan yang tersusun rapi.

B. SARAN

Proses penciptaan film fiksi *Devils Inside* ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kendala yang pada akhirnya menjadi pengalaman baru. Penulis berperan sebagai editor harus memikirkan beberapa shot yang berkaitan dengan konsep *continuity editing*. Penerapan konsep *continuity editing*, penulis mengalami kesulitan dalam cara penyampaian rancangan shot yang diinginkan, hingga akhirnya waktu diskusi yang dilakukan oleh sutradara, *cinematographer*, dan penulis sebagai editor membutuhkan waktu untuk menyampaikan rancangan shot tersebut. Karenanya dalam merealisasikan teknik editing *continuity editing*, diperlukan rancangan shot yang berurutan pada pra-produksi. Penyesuaian adegan, dan shot berperan penting untuk merealisasikan konsep dan tercapainya sebuah konsep *continuity editing* ini menggunakan dua metode editing yaitu *cutting to continuity* dan *cut in*. Sebagai editor, mengingatkan kepada sutradara untuk adegan dan durasi shot akan di perhitungkan karena untuk mencapai ketegangan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Hermansyah, Dony Kusen. 2009. *Teori Dasar Editing Film*. Jakarta : UMM Malang.

Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Mursid, Muhammad Ali, 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.

Murtharso, Yosaphat Danis. 2016. *Teknik Editing II*. Modul. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Setyawan, Heri. 2015. *Buku Ajar Editing*. Yogyakarta: Akindo.

SKRIPSI

Moh, Maharus Ali. 2014, *Teknik Editing pada film "Rectoverso" dalam mewujudkan cerita*. Skripsi. Surakarta: Institute Seni Indonesia Surakarta.

Novita, Deni. 2019. *Continuity Editing Dengan Metode Penyambungan Cut In pada Film Fiksi Satu*. Skripsi. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang

INTERNET

Anonim. 2021. "Setanisme". <https://id.wikipedia.org/wiki/Setanisme>. Diakses pada Rabu 20 Oktober 2021 20.00 wib.

Anonim. 2021. "Backpacker". <https://kumparan.com/viral-food-travel/apa-itu-backpacker-ini-penjelasan-dan-tipsnya-1vx6XoevILJ>. Diakses pada Rabu 20 Oktober 2021 20.00 wib.

Nohirara. 2021. "Pesugihan". <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesugihan>. Diakses pada Rabu 20 Oktober 2021 20.00 wib.